

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013 : 127) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia dan dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Slameto (2010 : 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rusman (2016 : 12) menyatakan bahwa “belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang yang melakukan perubahan-perubahan tingkah laku, pembentukan diri dan perilaku individu dengan lingkungan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar.

Ahmad Susanto (2013:23) menyatakan bahwa “mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau

mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Slameto (2010:29) menyatakan bahwa “mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik”.

Menurut Dequeliy dan Gazali dalam (Slameto, 2010 : 30) menjelaskan bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang paling singkat dan tepat”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan perkembangan pengalaman dan kecakapan kepada anak didik dengan cara yang paling singkat dan tepat.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2012 : 14) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Purwanto (2011:44) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perolehan kemampuan yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar dalam waktu tertentu.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Menurut Ahmad Susanto (2013 : 12) menyatakan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor *Internal* adalah faktor yang bersumber dari dalam peserta didik  
Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor *Eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik  
Faktor eksternal meliputi : keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik pada orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **5. Bimbingan Orang Tua**

##### **a. Pengertian Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri sendiri, dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Orangtua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **b. Fungsi Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak di Sekolah**

Fungsi orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah.

- 2) Orang tua memberikan kepercayaan terhadap sekolah yang mengganti tugasnya selama di ruang sekolah.
- 3) Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
- 4) Orang tua menunjukkan kerja sama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi serta membimbing anak dalam belajar.
- 5) Orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

## **6. Bimbingan Belajar**

### **a. Pengertian Bimbingan Belajar**

Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak laku yang wajar sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Masalah belajar adalah inti dari kegiatan di sekolah.

### **b. Tujuan Bimbingan Belajar**

Tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar siswa :

Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.

- 1) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- 2) Mampu memecahkan masalah belajar.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 4) Memahami lingkungan pendidikan.

### **c. Fungsi Bimbingan Belajar**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:117-118) menyatakan fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu siswa dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun administrasi.
- 2) Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- 3) Mencegah sebelum terjadi masalah.
- 4) Mengusahakan penyembuhan dan pembentukan dalam mengatasi masalah.
- 5) Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah mengadakan *treatment* yang memadai.

#### **d. Manfaat Bimbingan Belajar**

- 1) Manfaat Bagi Siswa
  1. Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
  2. Diperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
  3. Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.
- 2) Manfaat Bagi Guru/Guru Pembimbing
  1. Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.
  2. Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

#### **e. Langkah-langkah Bimbingan Belajar**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar sebagai berikut:

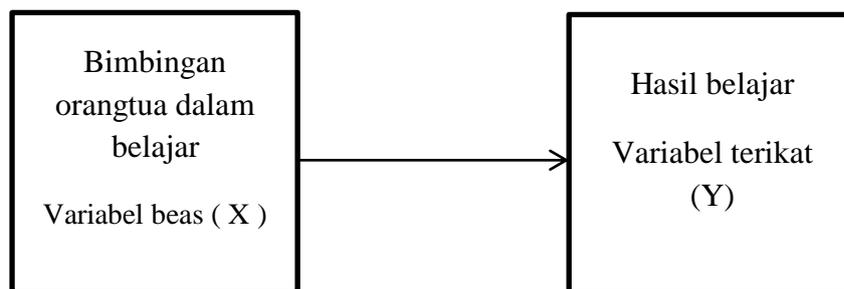
1. Menentukan masalah

2. Pengumpulan data
3. Analisis data
4. Diagnosis (faktor penyebab kesulitan)
5. Prognosis (memperkirakan cara pemecahan)
6. Terapi (melakukan remedial)
7. Tindak lanjut

## **B. Kerangka Berpikir**

Orangtua merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak baik secara fisik maupun mental. Anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, perlindungan, rasa aman, perilaku dan sikap positif dari orang tua. Terpenuhi dan tidaknya kebutuhan anak tersebut akan ditentukan oleh orang tua. Sikap dan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk perkembangannya terlihat dari perhatian yang diberikan.

Bimbingan orang tua dan keluarga cenderung akan membawa anak menjadi pribadi yang lebih tenang, terbuka dan mudah dididik, karena anak memiliki ruang dan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam perilaku sosialnya. Tetapi hubungan yang kurang serasi dan kurang perhatian terhadap anak tidak akan menguntungkan bagi perkembangan sosial anak. Perhatian merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Kedekatan antara orang tua dengan anak tentu akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarganya, apabila orang tua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap hasil belajar anak. Tidak jarang anak terjerumus ke perilaku negatif dengan alasan orang tua kurang memberi perhatian kepada anak.



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir seperti yang telah diungkapkan peneliti membuat rumusan hipotesis yaitu. Adakah pengaruh antara bimbingan orang tua dalam belajar terhadap hasil belajar IPS anak di kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.

### D. Defenisi Operasional

1. Bimbingan orang tua merupakan suatu pengharapan manusia terhadap cara individu tentang bagaimana ia harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga. Bimbingan dalam belajar dapat diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Masalah belajar adalah inti dari kegiatan di sekolah.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
3. Orang tua atau disebut juga keluarga yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu

